

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan menjadi unsur fundamental bagi berlangsungnya proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa tercapainya sebuah tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh setiap siswa. Proses belajar sebagai bagian dari kurikulum merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa, untuk mencapai tujuan berupa penguasaan kompetensi tertentu oleh siswa. Namun dalam prosesnya mencapai tujuan belajar, tidak semua siswa dapat berhasil. Ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa (Widiasworo, 2017).

Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang mengalami kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara verbal dan non-verbal (Jamaris, 2014). Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi belajar yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan pembelajaran sehingga memerlukan usaha lebih untuk dapat mengatasinya. Salah satu tanda adanya kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat dari kognitif, afektif dan psikomotor siswa karena belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan (Sudjana, 2016).

Proses pembelajaran tidak senantiasa berhasil, seringkali timbul kegagalan dan kesulitan dalam pencapaian tujuan akhir pembelajaran yakni kualitas dan kemampuan peserta didik. Pada proses pembelajaran di sekolah seringkali ditemuakn siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak wajar secara wajar, disebabkan

adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar. Peserta didik yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya adalah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar (Djamarah, 2011). Kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar diperoleh melalui penilaian pendidikan yang dilakukan melalui ulangan akhir semester. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Ketuntasan siswa dalam pencapaian kompetensi tersebut dapat dinilai melalui KBM (Syah, 2010).

Rendahnya hasil belajar dan kesulitan belajar yang dialami siswa tidak hanya disebabkan karena intelegensi yang rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non-intelegensi. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, minat, dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal seperti keluarga, guru dan lingkungan sekolah (Dalyono, 2005).

Dalam mata pelajaran biologi di SMA, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam belajar. Biologi merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk memahami dan menguasai konsep biologi sejak kelas X secara matang. Hal ini akan mempengaruhi sikap dan kemampuan siswa untuk memahami materi serta mengintegrasikannya menjadi satu pemahaman yang saling berkaitan. Jika penguasaan konsep dan prinsip biologi rendah serta bersikap negatif terhadap pelajaran biologi sejak awal, maka sulit untuk mengharapakan hasil yang maksimal dari siswa pada materi-materi selanjutnya (Sapuroh, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru (Dra. Aminata br Ginting M.Si) di SMA Negeri 1 Berastagi, pada materi Biologi secara umum, siswa masih mengalami kesulitan didalam istilah dan adanya persepsi siswa mengenai pelajaran biologi memiliki banyak hapalan salah satunya adalah materi Hukum Mendel dan Penyimpangan Semu Hukum Mendel. Menurut hasil ujian semester ganjil 2019/2010 dikelas XII MIPA 1, XII MIPA 3 dan XII MIPA 5 yang dimasuki guru tersebut sebanyak 89 dari 108 siswa mendapat nilai dibawah KBM (82,4%), di SMA Negeri 1 Berastagi menerapkan nilai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) untuk kelas XII yaitu 79 di semester ganjil. Hal senada juga disampaikan guru Biologi Drs. Nirwan Barus, yang mengajar di kelas XII MIPA

2, XII MIPA 4 dan XII MIPA 6. Dimana juga lebih dari setengah siswa mendapat nilai dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena siswa kesulitan memahami materi biologi termasuk pewarisan sifat menurut hukum mendel. Kesulitan ini juga diperparah dengan rendahnya minat siswa dalam belajar di kelas dan mengulang kembali pelajaran di rumah.

Penelitian terhadap analisis kesulitan belajar biologi pada materi genetika yang dilakukan oleh Masdiani Hasibuan (2014) di SMA Negeri se- Kota Sibolga menunjukkan bahwa hasil penelitian berdasarkan tes penguasaan materi menunjukkan bahwa dari 561 orang siswa yang mengikuti tes, sebanyak 74 orang siswa yang tuntas dan 487 orang siswa yang tidak tuntas. Faktor internal penyebab kesulitan belajar yaitu minat, motivasi dan bakat, sedangkan faktor eksternal yaitu guru, ketersediaan dan penggunaan laboratorium dan ketersediaan buku.

Penelitian terhadap analisis kesulitan belajar biologi pada materi genetika yang dilakukan oleh Laras Wido Retno (2017) di kelas XII IPA SMA Swasta Asy-Syafi'iyah Medan menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar terdiri dari faktor internal yaitu khususnya kurangnya minat siswa dalam memahami materi genetika dan materi genetika merupakan materi yang kurang menarik selanjutnya faktor eksternal dimana lingkungan rumah yang kurang meberikan perhatian lebih kepada siswa khususnya orang tua ketika siswa mengalami kesulitan belajar, dan faktor lingkungan sekolah dimana sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam mempelajari materi genetika.

Penelitian terhadap analisis kesulitan belajar siswa pada materi pewarisan sifat oleh Rose Maria Sianturi (2014) menunjukkan faktor penyebab kesulitan belajar adalah indikator media pembelajaran, materi pelajaran, lingkungan sekolah, inteligensi, motivasi, minat, psikiatik, guru, lingkungan masyarakat dan orang tua dan yang menarik adalah jenis kelamin juga memiliki hubungan dengan kesulitan belajar siswa.

Pada penelitian terhadap analisis kesulitan belajar siswa pada materi pokok hereditas oleh Desyanti Saulina Sinaga (2014) di Kelas XII SMA Negeri

Se-Kecamatan Binjai Selatan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada setiap aspek kognitif (C1-C6). Dari aspek indikator dalam Kompetensi Dasar “Menerapkan prinsip hereditas dalam mekanisme pewarisan sifat” dan “Menjelaskan peristiwa mutasi dan implikasinya dalam salingtemas”, siswa mengalami kesulitan belajar pada 15 indikator dari 18 indikator. Faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa adalah faktor intelegensi, minat, motivasi, psikis, dan motif. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar hanyalah sarana/prasarana sekolah.

Pada penelitian terhadap studi kasus miskonsepsi materi genetika oleh Andri Maulidi, Asriah Nurdini Mardiyyaningsih, Eka Ariyati (2015) di MAN 1 dan Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tanjungpura menunjukkan adanya miskonsepsi pada siswa dan mahasiswa adalah serupa yaitu menganggap fenotip yang muncul selalu disebabkan oleh alel dominan, tidak mengetahui perbedaan Hukum I dan II Mendel, menganggap Hukum I Mendel hanya terjadi pada persilangan monohibrid, Hukum I Mendel terjadi terlebih dahulu dari pada Hukum II Mendel, tidak mengetahui letak terjadinya Hukum I Mendel dalam persilangan, kesalahan dalam menentukan parental, gamet, dan filial dalam persilangan, tidak memahami perbedaan test cross dan back cross.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor dan tingkat kesulitan belajar siswa dalam materi pokok Hukum Mendel dan Penyimpangan Semu Hukum Mendel di kelas XII di sekolah tersebut lebih lanjut dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Hukum Mendel dan Penyimpangan Semu Hukum Mendel di Kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2019/2020”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran biologi.

2. Siswa sulit memahami istilah-istilah dalam materi Hukum Mendel dan Penyimpangan Semu Hukum Mendel.
3. Rendahnya minat siswa dalam belajar biologi.
4. Hasil ujian materi Hukum Mendel dan Penyimpangan Semu Hukum Mendel sebanyak setengah siswa tidak tuntas.

### **1.3 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengetahui kesulitan belajar siswa dalam materi pelajaran hukum mendel dan penyimpangan semu hukum mendel dalam aspek kognitif dan indikator dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa SMA Negeri 1 Berastagi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi Hukum Mendel dan Penyimpangan Semu Hukum Mendel di kelas XII MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah tingkat kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Hukum Mendel dan Penyimpangan Semu Hukum Mendel dari aspek kemampuan kognitif di kelas XII MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Bagaimanakah tingkat kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Hukum Mendel dan Penyimpangan Semu Hukum Mendel dari aspek indikator pembelajaran di kelas XII MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2019/2020?
4. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dalam mempelajari materi Hukum Mendel dan Penyimpangan Semu Hukum Mendel dari aspek indikator pembelajaran di kelas XII MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2019/2020?

### **1.5 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Hasil belajar siswa dalam mempelajari materi Hukum Mendel dan Penyimpangan Semu Hukum Mendel di kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Hukum Mendel dan Penyimpangan Semu Hukum Mendel dari aspek kemampuan kognitif di kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Hukum Mendel dan Penyimpangan Semu Hukum Mendel dari aspek indikator pembelajaran di kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2019/2020.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui hasil belajar siswa dalam mempelajari materi Hukum Mendel dan Penyimpangan Semu Hukum Mendel dari aspek indikator pembelajaran di kelas XII MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dari aspek kognitif materi Hukum Mendel dan Penyimpangan Semu Hukum di kelas XII MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dari materi Hukum Mendel dan Penyimpangan Semu Hukum Mendel dari aspek indikator pembelajaran di kelas XII MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2019/2020.
4. Mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dalam mempelajari materi Hukum Mendel dan Penyimpangan Semu Hukum Mendel di kelas XII MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2019/2020

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian maka diharapkan penelitian ini akan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi Hukum Mendel dan Penyimpangan Semu Hukum Mendel khususnya, dan biologi pada umumnya.
2. Memberikan informasi serta pengalaman bagi peneliti tentang permasalahan pembelajaran di kelas yang sesungguhnya.
3. Mendorong guru untuk mencari tindakan alternatif lain/remedial dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar biologi khususnya pada materi Hukum Mendel dan Penyimpangan Semu Hukum Mendel.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lanjutan.